

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang diare masih menjadi masalah kesehatan global. Sebagian besar anak berusia di bawah 5 tahun. Di Indonesia, diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan morbiditas yang tinggi dan menyebabkan banyak kematian, terutama pada anak-anak. Diare merupakan penyakit yang sering menyerang anak-anak di dunia, diperkirakan 4 juta anak meninggal karena diare dan kekurangan gizi. Diare ditularkan melalui makanan dan minuman yang sebelumnya terkontaminasi bakteri dari usus yang terinfeksi, termasuk virus, bakteri, dan parasit yang merupakan salah satu penyebab utama di masyarakat (WHO, 2016). Biasanya *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella* dan *Campylobacter*. Parasit *Gardialamblia*, *Entamoeba histolytica*, dan *Cryptosporidium*. Infeksi virus yang disebabkan oleh rotavirus dan norovirus merupakan penyebab utama diare pada anak dan balita. Faktor lain termasuk malabsorpsi usus laktosa dan keracunan makanan (WHO, 2016).

World Health Organization (WHO) (2017) menyebutkan bahwa diare merupakan masalah global, di berbagai negara terutama Indonesia, angka kesakitan dan kematiannya tinggi, dan menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di bawah 5 tahun. usia. satu. Menurut data WHO tahun 2017, hampir 1,7 miliar diare terjadi pada anak-anak, dan sekitar 525.000 balita meninggal setiap tahunnya (WHO, 2017 dalam Husniati, 2018).

Di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian kedua pada balita, dan penyebab kematian ketiga pada bayi adalah penyebab kematian kelima pada semua umur. Diare biasanya terjadi di negara berkembang dengan kondisi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak bersih, kemiskinan, dan pendidikan yang terbatas (Daulay & Rane, 2017). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018 meningkat dari 2,4% pada tahun 2013 menjadi 11,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019) dalam Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), kelompok usia 1-4 tahun (13,43%) dan perempuan (8,91%) dan laki-laki (8,25%) . Kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik status sosial ekonomi keluarga maka semakin rendah kejadian diare (Oliveira et al., 2017; Sumampouw et al., 2019).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat sebanyak 73,285 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan data Riskesdas di Kabupaten Karawang sebanyak 3,521 atau 5,43 % menurut (Riskesdas,2018). Adapun kota terbanyak penderita diare yaitu Kabupaten Bogor sebanyak 8,774 atau 10,31 %, dan yang kedua ada Kabupaten Bandung sebanyak 5,592 atau 11,63 %, dan yang ketiga ada Kabupaten Bekasi sebanyak 5,434 atau 10,22 %. (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan yaitu hasil pengindraan manusia/hasil Mempersepsikan objek melalui indera (mata, hidung, telinga, dll) yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh melalui panca indera. (Notoatmodjo dalam Yuliana 2017).

Balita adalah seseorang atau suatu kelompok atau rentan usia tertentu dari suatu kelompok orang pada saat yang sama, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kelompok bayi berusia 0-60 bulan. (Adriani dan Bambang,2014).

Tanda dan gejala awal diare ditandai dengan keluhan, gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan menurun, dan feses cair (lendir dan kemungkinan diare disertai darah, lepuh anal, dehidrasi (ketika dehidrasi parah, volume darah berkurang, denyut nadi cepat, denyut jantung cepat, tekanan darah menurun, dan penurunan kondisi berakhir dengan syok), penurunan berat badan, pengurangan pembengkakan kulit, mata dan mahkota gigi cekung, mulut dan kulit kering (Octa et al, 2014).

Penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang pada bulan April 2021 terdapat 5 desa diantaranya : Desa Cintalanggeng, Cintawargi, Kutalanggeng, Cinalaksana dan Desa Wargasetra. Desa wargasetra merupakan desa terbanyak penderita diare pada balita dibandingkan dengan desa lainnya. Didapatkan balita dari umur 4-5 tahun menderita diare diantaranya RW 01 terdapat 10 orang, RW 02 terdapat 11 orang, dan RW 03 terdapat 15 orang. Diare berada pada urutan ke tiga penyakit yang sering dikeluhkan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Tegalwaru Karawang. (Kepala Puskesmas Tegalwaru)

Berdasarkan fenomena yang ada dan meningkatnya diare di Kabupaten Karawang, maka penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan ibu tentang diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Wilaayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penyebab diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gejala penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.
- d. Untuk mengetahui dampak diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang
- e. Untuk mengetahui cara pencegahan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru.
- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu terhadap pencegahan diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalwaru Karawang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi, pengetahuan dan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya perkembangan penyakit diare. Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan DIII keperawatan untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

b. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perawat di Puskesmas Tegalwaru Karawang untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada pasien diare.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya, dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare di masyarakat.